



ANALISIS PENGARUH INDEKS EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP JANGKA WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Azizah Putri Eryani Pohan, Basuki Hadiprajitno¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research is aimed to examine the effect of audit committee effectiveness on companies accuracy in reporting their financial and annual reports on non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) in 2016. In measuring the effectiveness of the audit committee, the author follows the DeZoort index which divides 4 characteristics: composition, authority, resources, and diligence. According to those characteristics, there are several explanations on a few things namely members independence, background education of members, duties, and responsibilities, the size of the audit committee, and audit committee meeting.

This research is conducted through the direct analysis method to financial report which is issued by the Indonesia Stock Exchange and existing web companies. The population of this study is the non-financial sector companies that are listed on the Stock Exchange Indonesia in 2016 with a total sample of 399 companies. The sampling technique in this study is used the purposive sampling.

The result of this research shows that the effectiveness of the audit committee has had a significant negative impact on the timeliness of financial reporting. In addition, there are also control variables that support reporting punctuality, namely financial conditions, size of company, industry type, and type of auditor. In variables control, only the financial condition and the type of industry particularly construction that has a significant negative impact on the timeliness of financial reporting.

Keywords: *audit committee effectiveness, lead time of financial reporting, financial condition.*

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan pengungkapan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu (*Accounting Principle Board*, 1970; *Financial Accounting Standards Board*, 1980). Karakteristik tersebut juga menyatakan bahwa laporan keuangan dengan jangka waktu yang wajar setelah penutupan akhir tahun keuangan perusahaan yang telah ditentukan harus diungkapkan ke publik, agar manfaat dari laporan keuangan tersebut tidak tertahan (*The Indonesian Statement of*

¹ Corresponding author

Financial Accounting Standard, 2010). Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan, maka jangka waktu pelaporan keuangan memegang peranan penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Dalam kaitannya antara Komite Audit dan jangka waktu pelaporan keuangan ditemukan pembentukan Komite Audit terbukti signifikan dalam menjelaskan jangka waktu pelaporan keuangan (Afify, 2009). Komite Audit dipandang sebagai struktur tata kelola perusahaan secara keseluruhan terutama dalam hal kualitas dan pengawasan laporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2012).

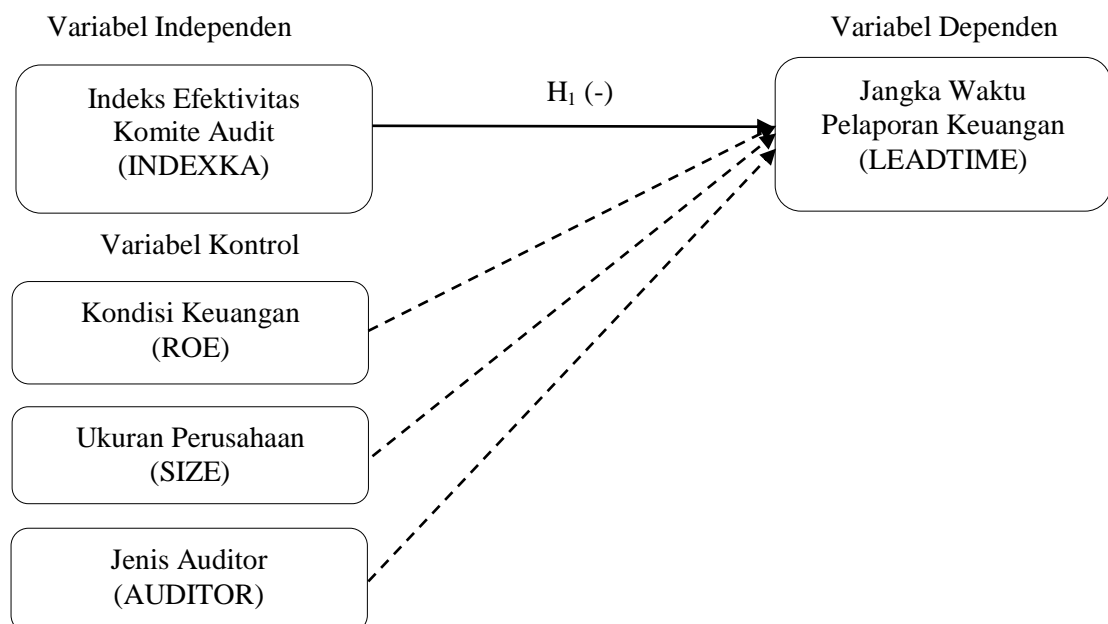
Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) yang dicapai. Semakin besar target yang dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya. Efektivitas dapat diartikan juga sebagai suatu usaha pencapaian sasaran yang dikehendaki atau telah direncanakan sebelumnya (Anggun, 2007). Menurut DeZoort dkk. (2002), ada 4 unsur yang menentukan efektivitas Audit yaitu; komposisi, kewenangan, sumberdaya, dan ketekunan. Komite Audit yang efektif diharapkan dapat melakukan pemantauan aktif pada proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga diakui dengan layak peranannya dalam pedoman tata kelola perusahaan (Song dan Windram, 2004).

Dengan adanya indeks efektivitas Komite Audit yang diadopsi dari penelitian DeZoort dkk (2002) pada penelitian ini, diharapkan dapat mempengaruhi jangka waktu pelaporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis dalam penelitian. Kerang pemikiran teoritis ditampilkan sebagai berikut.

Gambar 1
Model Penelitian





Pengaruh Indeks Efektivitas Komite Audit terhadap Jangka Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). *Principal* menginginkan agar *agent* mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun di sisi *agent*, mereka juga memiliki alasan tersendiri untuk menunda mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan secara tepat waktu. Karena perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*, maka dibentuklah Komite Audit yang mengatasinya. Pembentukan Komite Audit diharapkan dapat membantu *agent* memperoleh kepercayaan dari *principal* dan membantu dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut saya sebagai peneliti akan melakukan penelitian tentang efektivitas komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu ke publik.

Keberadaan Komite Audit dalam hal penerapannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal yang ditujukan akan mampu memberikan perlindungan yang maksimum pada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pentingnya Komite Audit suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas pokok Komite Audit itu sendiri dalam membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasannya. Tugas Komite Audit tersebut berupa, meninjau sistem pengendalian internal perusahaan, meninjau kualitas laporan keuangan, meninjau efektivitas fungsi audit internal, penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

Hubungan antara efektivitas Komite Audit dan jangka waktu pelaporan keuangan didasarkan pada dasar pemikiran bahwa jika Komite Audit efektif menjalankan tugas pengawasannya dalam proses pelaporan keuangan, hal ini akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan penyajian informasi keuangan secara tepat waktu.

Beberapa penelitian sebelumnya ada yang menguji hubungan antara Komite Audit dan kualitas pelaporan keuangan dengan menggunakan sejumlah pengukuran untuk kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas Komite Audit sampai pada batas tertentu tergantung pada karakteristik Komite seperti independensinya, frekuensi rapat, dan ukuran Komite Auditnya. Abbott dkk, (2004) misalnya, yang menyelidiki penyajian laporan keuangan di Amerika Serikat selama 1991-1999 menemukan bahwa kemungkinan perusahaan menyatakan kembali laporan keuangan tahunan mereka secara signifikan menurun jika Komite Audit melakukan pertemuan setidaknya empat kali dalam setahun, memiliki setidaknya satu anggota yang ahli dalam bidang keuangan, dan semua anggota Komite Audit adalah independen. Purcheta-Martinez dan Fuentes (2007) menemukan bahwa ukuran Komite Audit dan persentase anggota independen dalam Komite Audit mempengaruhi kemungkinan perusahaan yang menerima laporan audit yang berkualitas karena kesalahan atau ketidakpatuhan dengan menggunakan perusahaan yang menerima laporan audit yang berkualitas sebagai pengukuran untuk kualitas pelaporan audit yang tidak baik. Tata kelola perusahaan yang baik (termasuk Komite Audit yang independen) cenderung meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit dengan mengurangi persepsi auditor terhadap bisnis klien, penilaian risiko pengendalian auditor atas asersi Auditor tertentu dan jumlah dari rencana pengujian substantif (Cohen dan Hanno, 2000). Berhubungan dengan jangka waktu pelaporan keuangan, Afify (2009) menemukan bahwa keberadaan Komite Audit cenderung



mengurangi waktu yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

HA. Indeks efektivitas Komite Audit terkait secara negatif dengan jangka waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah jangka waktu dalam penyampaian laporan keuangan yaitu tanggal penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana OJK telah menetapkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tahun buku berakhir. Jangka waktu pelaporan keuangan dihitung dengan menentukan jumlah hari antara akhir tahun buku dan tanggal laporan keuangan perusahaan yang telah di audit diterima oleh Bursa Efek Indonesia.

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks efektivitas Komite Audit dihitung dengan menggunakan indeks efektivitas Komite Audit yang didasarkan oleh kerangka kerja yang dikembangkan oleh DeZoort (Ika dan Ghazali, 2012). Berdasarkan kerangka tersebut, DeZoort dkk, merumuskan bahwa terdapat empat unsur yang menentukan keefektifan Komite Audit yaitu komposisi, wewenang, sumber daya dan ketekunan. Keempat unsur ini kemudian dibagi menjadi sepuluh kriteria yang akan menentukan nilai keefektifan Komite Audit. Semua kriteria yang terdapat dalam indeks penentuan efektivitas Komite Audit sudah diwajibkan seluruhnya kepada setiap perusahaan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta semua kriteria dihitung menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 1
Indeks Efektivitas Komite Audit

| Dimensi | Kode | Proxy | Penilaian | Studi sebelumnya |
|-----------|---------|--|-----------|--|
| Komposisi | ACIND | Independensi KA 1. Semua anggota adalah pihak independen eksternal | 1;0 | Abbot dkk, (2000, 2004) |
| | ACEXP | Keahlian KA 2. Setidaknya satu anggota KA memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang akuntansi dan/atau keuangan | 1;0 | Bedart,dkk (2004), Mangena dan Pike (2005) |
| Wewenang | ACCHART | Piagam KA 3. Pernyataan tentang adanya Piagam Komite Audit | 1;0 | |



| | | | | |
|--------------|----------|--|-----------|--|
| | ACDUTY | Tanggung jawab / tugas KA 4. Meninjau informasi keuangan perusahaan | 0;1;2 | Bedard,dkk (2004) |
| | | 5. Meninjau kegiatan audit eksternal | 0;1;2 | |
| | | 1. Menelaah efektivitas pengendalian internal perusahaan | 0;1;2 | |
| | | 2. Meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan | 0;1;2 | |
| Sumber daya | ACSIZE | Ukuran KA 3. Terdiri paling sedikit tiga anggota | 1;0 | Yang dan Krishnan (2005), Lin, dkk (2006), Pucheta Martinez dan Fuentes (2007) |
| Ketekunan | ACMEET | Pertemuan KA 4. Komite Audit akan mengadakan pertemuan minimal empat kali dalam setahun | 1;0 | Abbot, dkk (2004) |
| | ACVOLDIS | Pengungkapan sukarela KA 5. Komite audit melaporkan pengungkapan sukarela | 1;0 | |
| Total | | | 14 | |

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh pengaruh luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol dalam mempengaruhi jangka waktu pelaporan keuangan. Variabel kontrol yang digunakan adalah kondisi keuangan (ROE), ukuran perusahaan (SIZE), dan jenis auditor (AUDITOR)

ROE (Return on Equity)

Rasio profitabilitas yang akan digunakan sebagai perhitungan dari kondisi keuangan merupakan *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham perusahaan itu sendiri. Rasio ini (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari modal saham sehingga menunjukkan seberapa sehat keuangan perusahaan tersebut. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$



Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan tersebut. *Natural log* dari nilai buku asset merupakan cara untuk mengukur ukuran perusahaan.

Jenis Auditor

Dalam penelitian Ahmed (2003) di India dan Pakistan dan Ashton dkk (1989) di Kanada, jenis auditor cenderung mengurangi waktu laporan audit. Ditemukan bahwa Auditor *Big 4* lebih signifikan dalam mempengaruhi penurunan pengumuman pendapatan di Amerika (Lee dkk, 2008). Dalam pengukuran jenis auditor digunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan Auditor *Big 4* dikategorikan 1 (satu), dan perusahaan yang tidak menggunakan Auditor *Big 4* dikategorikan 0 (nol).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. . Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk pemilihan sampel penelitian tersebut merupakan :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2016.
2. Perusahaan yang laporan tahunannya tersedia di situs *website* BEI dan situs *website* perusahaan terkait.
3. Tidak termasuk perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana saham perusahaannya pada tahun 2016.
4. Tidak termasuk perusahaan di bidang perbankan, asuransi, investasi, dan *leasing business*.
5. Tidak termasuk perusahaan yang kekurangan beberapa data yang diperlukan dalam variabel penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dari perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia . Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan untuk publik yang dapat diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu pelaporan keuangan. Persamaan yang dibentuk dengan menggunakan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$LEADTIME = \beta_0 + \beta_1 INDEXKA_j + \beta_2 ROE + \beta_3 SIZE_j + \beta_4 AUDITOR_j + e_j$$

Keterangan:

LEADTIME = Jumlah hari antara akhir tahun buku sampai tanggal laporan keuangan perusahaan yang telah di audit diterima oleh BEI



- β_1 INDEXKA_j = Indeks Efektivitas Komite Audit
 β_2 ROE_j = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$
 β_3 SIZE_j = *Natural Logarithma* (Ln) dari total aset
 β_4 AUDITOR_j = 1 jika perusahaan menggunakan Auditor Big 4 dan 0 jika perusahaan tidak menggunakan Auditor Big 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan sample data untuk tahun 2016. Sampel diperoleh dengan beberapa kriteria, yaitu :

Tabel 2
Objek Penelitian

| | Keterangan | Jumlah |
|---|--|------------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 | 541 |
| 2 | Perusahaan yang termasuk di bidang perbankan, asuransi, investasi, dan <i>leasing business</i> . | (98) |
| 3 | Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana saham perusahaannya pada tahun 2016. | (12) |
| 4 | Perusahaan dengan kekurangan data yang diperlukan peneliti | (32) |
| 5 | Total Outliers | (47) |
| 6 | Total sampel penelitian keseluruhan | 352 |

Dari tabel dapat diketahui bahwa populasi penelitian sebanyak 541. dan total sampel akhir yang digunakan adalah 352 sampel dan selanjutnya di gunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran (deskripsi) atas data penelitian yang dapat menunjukkan nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan mean. Statistik deskriptif atas penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| LEADTIME | 399 | 31,00 | 265,00 | 81,7769 | 24,682 |
| INDEXKA | 399 | 2,00 | 14,00 | 9,5890 | 2,176 |
| ROE | 399 | -12,66 | 5,51 | -0,0071 | 1,006 |
| SIZE | 399 | 22,97 | 33,20 | 28,5476 | 1,661 |
| AUDITOR | 399 | 0,00 | 1,00 | 0,3659 | 0,482 |

Sumber : Output SPSS, Data sekunder yang diolah pada tahun 2019



Deskripsi Variabel

Dalam tabel 3 hasil analisis statistik deskriptif dari SPSS menunjukkan adanya nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan deviasi standar. Perbandingan dari hasil masing-masing variabel telah ditentukan oleh analisis statistik deskriptif.

Dari variabel yang pertama yaitu variabel dependen berupa jangka waktu pelaporan keuangan (LEADTIME). Jangka waktu pelaporan keuangan dihitung berdasarkan hari dimana perusahaan melaporkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah di audit ke dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam hal tersebut setelah dilakukan analisis statistik deskriptif ditemukan hasilnya bahwa nilai minimum dari jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan selama 31 hari, serta nilai maksimum selama 265 hari. Sementara untuk hasil nilai *mean* (rata-rata) sebesar 81,7769 dan deviasi standar sebesar 24,684.

Variabel analisis statistik deskriptif kedua adalah variabel independen yaitu indeks efektivitas Komite Audit (INDEXKA). Indeks efektivitas Komite Audit sendiri dilihat berdasarkan skor dari penetapan indeks yang dibahas pada bab sebelumnya. Dari hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai minimum dari skor yang telah ditetapkan adalah 2, dimana perusahaan tersebut hanya menjelaskan independensi Komite Audit yang mereka miliki dan keahlian dari Komite Audit tersebut. Untuk nilai maksimum dari indeks efektivitas Komite Audit sebesar 14 yaitu perusahaan telah melaporkan seluruhnya sesuai ketentuan yang ada pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Selanjutnya hasil dari nilai *mean* (rata-rata) dari indeks efektivitas Komite Audit terdapat sebesar 9,5890 dan deviasi standar sebesar 2.176.

Variabel berikutnya merupakan variabel kontrol, variabel kontrol yang pertama adalah kondisi keuangan (ROE) dihitung dengan *Return On Equity* (ROE). Dalam tabel 4.2 ditemukan bahwa nilai minimum menunjukkan angka -12,66 dan nilai maksimum sebesar 5,51. Untuk hasil selanjutnya yaitu nilai *mean* (rata-rata) dari kondisi keuangan sebesar -0.0071 dan deviasi standar sebesar 1,006.

Variabel kontrol kedua adalah ukuran perusahaan (SIZE) yang dihitung dengan menggunakan *natural logarithm* (Ln) dari total asset. Dimana dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 ditemukan bahwa nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 22,97 dan nilai maksimum sebesar 33,20. Untuk hasil selanjutnya pada nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,5476 dan deviasi standar sebesar 1,661.

Variabel kontrol yang terakhir adalah jenis auditor (AUDITOR) dihitung dengan variabel *dummy* dimana jika perusahaan menggunakan Auditor *Big 4* maka diberikan nilai 1 dan jika sebaliknya maka nilainya 0. Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai minimum dari jenis auditor adalah 0 karena perusahaan tidak menggunakan jasa Auditor *Big 4* sedangkan nilai maksimum yaitu 1 dikarenakan perusahaan menggunakan Auditor *Big 4*. Untuk hasil selanjutnya yaitu nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,3659 dan nilai dari deviasi standar sebesar 0,482.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hasil asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10 untuk semua variabel, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* yang menunjukkan titik-titik tersebar acak tidak membentuk sebuah pola yang jelas, hal ini

berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model penelitian ini., dan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang ada di atas tingkat signifikansi 0,05 untuk residual model regresinya.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien | Signifikansi ($\alpha = 5\%$) |
|----------|-----------|---------------------------------|
| INDEXKA | -0,853 | 0,021* |
| ROE | -0,497 | 0,483 |
| SIZE | -2,720 | 0,000* |
| AUDITOR | -1,498 | 0,364 |

Sumber: *Output* regresi berganda dari SPSS, 2019

Dari hasil uji pada tabel hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Indeks Efektivitas Komite Audit (INDEXKA) berpengaruh negatif terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Hasil dari kesimpulan tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi dari INDEXKA sebesar 0,021 yang merupakan lebih kecil dari ketentuan 5% ($0,021 < 0,05$). Selanjutnya untuk hubungan antar variabel dapat dilihat dari tabel koefisien pada INDEXKA bertanda negatif yaitu -0,853 yang disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen Indeks Efektivitas Komite Audit (INDEXKA) berpengaruh negatif terhadap Jangka Waktu Pelaporan Keuangan (LEADTIME). Dari hasil penelitian tersebut, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis pada penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari indeks efektivitas Komite Audit terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. pada penelitian ini menggunakan 399 perusahaan sebagai sampel kecuali perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dan telah ditentukan sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan peneliti untuk digunakan sebagai data dalam penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks efektivitas Komite Audit yang ditetapkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan diikuti dengan kerangka DeZoort (2002) menunjukkan pengaruhnya terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Hubungan antara variabel negatif dikarenakan adanya indeks yang ditetapkan dalam pedoman dan pembentukan Komite Audit dalam perusahaan dapat mengurangi jangka waktu perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan dalam jangka waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan dalam POJK selama 90 hari.

Dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel kontrol dengan tujuannya agar penelitian antara hubungan indeks efektivitas Komite Audit dan jangka waktu pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh faktor lain selain yang telah ditetapkan dalam penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini ada tiga yaitu: kondisi keuangan (ROE), ukuran perusahaan (SIZE), dan jenis Auditor (AUDITOR). Variabel kontrol juga dihubungkan dengan jangka waktu pelaporan keuangan (LEADTIME) sebagai faktor penentu dari variabel independen berupa indeks efektivitas Komite Audit (INDEXKA).



Keterbatasan

Selama melakukan penelitian serta menganalisis hasil penelitian, peneliti menemukan keterbatasan yang menjadi kelemahan dalam penelitian. Keterbatasan penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perusahaan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Penelitian hanya menggunakan periode selama satu tahun saja yaitu 2016 sehingga tidak dapat mengetahui peningkatan yang terjadi terhadap penetapan indeks efektivitas Komite Audit yang telah dibuat berdasarkan kerangka indeks DeZoort dkk (2002).
3. Mengenai penentuan indeks efektivitas komite audit, penelitian ini hanya menguji efektivitas dari informasi eksternal (*annual report* dan database yang diumumkan perusahaan). Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran efektivitas lainnya yang mungkin memerlukan interaksi dengan anggota komite audit (misalnya survei atau wawancara). Hal ini dikarenakan ada kemungkinan bahwa tata kelola perusahaan sebagaimana disajikan dalam *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan tidak mencerminkan praktik tata kelola perusahaan yang sebenarnya.

Saran

Dari hasil penelitian yang dibuat oleh peneliti, maka peneliti menuliskan beberapa saran yang diharapkan dapat ditambahkan dalam penelitian mendatang agar penelitian lebih baik lagi, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indeks pengukuran dalam efektivitas Komite Audit sehingga dapat lebih meningkatkan pengaruhnya terhadap jangka waktu pelaporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membandingkan sampel penelitiannya dengan tahun sebelumnya atau dengan tahun berikutnya agar lebih mengetahui perbandingan dalam penetapan indeks efektivitas Komite Audit apakah sama saja atau dapat lebih meningkat terhadap jangka waktu pelaporan keuangan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya berfokus pada data yang ada di *annual report* dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi bisa langsung mendapatkannya dengan misalnya melakukan survei atau wawancara kepada pihak perusahaan. Ini dikarenakan bahwa ada kemungkinan tata kelola perusahaan sebagaimana yang disajikan dalam dokumen perusahaan tidak mencerminkan praktik tata kelola yang sebenarnya pada perusahaan tersebut.

REFERENSI

- Abbott, L.J., Parker, S. and Peter, G.F. (2004), "Audit committee characteristics and restatements", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 1, pp. 69-87.
- Abdullah, S.N. (2006), "Board composition, audit committee, and timeliness of corporate financial reports in Malaysia", *Corporate Ownership and Control*, Vol. 4 No. 2, pp. 33-145.
- Accounting Principle Board (1970), Statement No. 4: Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprise, AICPA, New York, NY.
- Afify, H.A.E. (2009), "Determinants of audit report lag: does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt", *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 10 No. 1, pp. 56-86.
-



Ahmed, K. (2003), "The timeliness of corporate reporting: comparative study of South Asia", *Advances in International Accounting*, Vol. 16, pp. 17-43.

Al-Ajmi, J. (2008), "Audit and reporting delays: evidence from emerging market", *Advances in International Accounting*, Vol. 24, pp. 217-26.

Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). Founding- family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *The journal of finance*, 58(3), 1301-1328.

Ashton, R., Graul, P. and Newton, J. (1989), "Audit delay and timeliness of corporate reporting", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 5 No. 2, pp. 657-73.

Astuti, C. D. (2007). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik*, 2 (1), 27-42.

BAPEPAM (2000), Surat Edaran No. SE-03/PM/2000 Tentang Pengusulan bagi Perusahaan Terbuka untuk Membentuk Komite Audit, BAPEPAM, Jakarta.

BAPEPAM (2003), Surat Keputusan No. 36/PM/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM, Jakarta.

BAPEPAM (2004), Surat Keputusan No. 29/PM/2004 Tentang Jangka Waktu untuk Penyampaian Laporan Keuangan Berkala untuk Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Valuta Asing, BAPEPAM, Jakarta.

BAPEPAM (2007), Surat Keputusan No. 40/BL/2007 Tentang Kerangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala untuk Perusahaan Tercatat yang Terdaftar di BEI dan Valuta Asing, BAPEPAM, Jakarta.

Bedard, J., Chtourou, S.M. and Corteau, L. (2004), "The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earning management", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 2, pp. 13-35.

Bradbury, M., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2006). Board characteristics, audit committee characteristics and abnormal accruals. *Pacific accounting review*, 18(2), 47-68.

BRC (1999), Blue Ribbon Committee, available at: www.nasdaq.com/about/Blue_Ribbon_Panel.pdf

Carslaw, A.P.N. and Kaplan, S.E. (1991), "An examination of audit delay: further evidence from New Zealand", *Accounting & Business Research*, Vol. 22, pp. 21-32.

Cohen, J. and Hanno, D. (2000), "Auditors' consideration of corporate governance and management control philosophy in preplanning and planning judgements", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 19, pp. 133-46.

Daniel, W.E. (2003), "Corporate governance in Indonesian listed companies – a problem of legal transplant", *Bond Law Review*, Vol. 5 No. 1, pp. 345-75.

DeZoort, T., Hermanson, D., Archambeault, D. and Reed, S. (2002), "Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature", *Journal of Accounting Literature*, Vol. 21, pp. 38-75.

- Dirgantara, G. S., & Sudarno, S. (2014). Hubungan antara komite audit dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan: Kualitas auditor sebagai variabel intervening (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of management review*, 14(1), 57-74.
- Ettredge, M.L., Li, C. and Sun, S. (2006), "The impact of SOX Section 404 internal control quality assessment on audit delay in the SOX era", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 25 No. 2, pp. 1-23.
- Ferry, M. G and Jones, W. H, 1979, Determinats Of Financial Structure A New Methhodological Approach, *The Journal Of Financial* Vol. XXXIV, No. 3.
- Financial Accounting Standards Board (1980), Statement of Financial Accounting Concepts No.2, Financial Accounting Standards Board, Norwalk, CT.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goh, B.W. (2009), "Audit committees, boards of directors, and remediation of material weaknesses in internal control", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 26 No. 2, pp. 549-79.
- Hendriksen, E. S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory*, Richard D. Irwin *IMC*, Chicago.
- IDX (2004a), The Decision of Directors of JSX No. Kep-306/BEJ/07-2004 Concerning Rule Number I-E Concerning the Obligation of Information Submission, Indonesia Stock Exchange, Jakarta.
- IDX (2004b), The Decision of Directors of JSX No. Kep-307/BEJ/07-2004 Concerning Rule Number I-H Concerning Sanction, Indonesia Stock Exchange, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan, per 1 juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Ika dan Ghazali. 2012, Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 27 (4), hal. 403-424.
- Jaggi, B. and Tsui, J. (1999), "Determinants of audit report lag: further evidence from Hong Kong", *Accounting & Business Research*, Vol. 30 No. 1, pp. 17-28.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-60.
- Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Catatan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lawrence, E.C. (1983), "Reporting delays for failed firms", *Journal of Accounting Research*, Vol. 21 No. 2, pp. 606-10.
- Lee, H.Y., Mande, V. and Son, M. (2008), "A comparison of reporting lag of multinational and domestic firms", *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 19 No. 1, pp. 28-56.

- Lin, J.W., Li, J.F. and Yang, J.S. (2006), "The effect of audit committee performance on earning quality", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 9, pp. 921-33.
- Ng, P.P.H. and Tai, B.Y.K. (1994), "An empirical examination of the determinants of audit delay in Hong Kong", *British Accounting Review*, Vol. 26 No. 1, pp. 43-59.
- Owusu-Ansah, S. (2000), "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets: empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange", *Accounting & Business Research*, Vol. 30 No. 3, pp. 241-54.
- Owusu-Ansah, S. and Leventis, S. (2006), "Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece", *European Accounting Review*, Vol. 15, pp. 273-87.
- POJK (2016), Surat Edaran No. 44/POJK.04.2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, POJK, Jakarta.
- POJK (2015), Salinan No. 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, POJK, Jakarta.
- POJK (2016), Surat Edaran No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, POJK, Jakarta.
- Pucheta-Martinez, M. and Fuentes, C. (2007), "The impact of audit committee characteristics on the enhancement of the quality of financial reporting: an empirical study in the Spanish context", *Corporate Governance*, Vol. 15 No. 6, pp. 1394-412.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Rosser, A. (2003), "Coalitions, convergence, and corporate governance reform in Indonesia", *Third World Quarterly*, Vol. 24 No. 2, pp. 319-37.
- Sarbanes-Oxley Act (2002), available at:<http://news.findlaw.com/hdocs/docs/gwbush/sarbanesoxley072302.pdf>
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Song, J. and Windram, B. (2004), "Benchmarking audit committee effectiveness in financial reporting", *International Journal of Auditing*, Vol. 8, pp. 195-205.
- Statement of Financial Accounting Standard Number 1 Revision (2010), Presentation of Financial Statement, *Indonesia's Institute of Accountant*, Jakarta.
- Sujianto. 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Tabachnick, B.G. and Fidell, L.S. (2001), *Using Multivariate Statistics*, 2nd ed., Allyn and Bacon, Boston, MA
- Turley, S. and Zaman, M. (2004), "The corporate governance effect of audit committees", *Journal of Management and Governance*, Vol. 8, pp. 305-32.



Wang, J. and Song, L. (2006), "Timeliness of annual reports of Chinese listed companies", *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, Vol. 4, pp. 241-57.

Whittred, G. and Zimmer, I. (1984), "Timeliness of financial reporting and financial distress", *The Accounting Review*, Vol. 59 No. 2, pp. 287-95.

Yang, J.S. and Krishnan, J. (2005), "Audit committees and quarterly earnings management", *International Journal of Auditing*, Vol. 9, pp. 201-19.